**Akhlak Sosial**

Oleh: Mustafid Ma’arif Lc. M. Pd.,

1. ***Pendahuluan***

Islam memandang bahwa masyarakat terdiri dari individu-individu yang beriman kepada Allah dan mengabdikan diri kepada Allah dalam hidupnya, melaksanakan ketaatan dan menjauhkan diri dari kemungkaran dan kedzaliman. Tidak hanya mewujudkan berbagai bentuk pengabdian secara personal, demikian juga mewujudkannya dalam bentuk ketaatan social dimana mereka semua saling bahu membahu dan secara berjamaah beribadah dan mengabdi kepada Allah.

Akhlak dalam bersosial tidak mungkin terlepas dari agama dalam rangka mewujudkan perdamain dan kebahagiaan yang diridhai Allah SWT. Sehingga tidak mengeherankan bila Islam sangat concern untuk menciptakan suasana keharmonisan dalam rangka mewujudkan keselarasan dan kesejahteraan yang merata dan menghilangkan kedzalimana dan kesewenang-wenangan dengan satu kata yaitu **iman, cinta dan persaudaraan social.**

Disaat sudah muncul perasaan cinta dan persaudaraan social atas dasar iman, maka semua komponen masyarakat akan saling bahu membahu dalam berbagi potensi yang dimiliki masing-masing individu dalam rangka saling melengkapi, serta tidak mementingkan kepentingan pribadi dengan mengabaikan kepentingan orang lain atau bahkan mengorbankan kepentingan orang banyak.

Inilah rahasia dari kebijaksanaan awal Rasulullah setelah sampai di kota Madinah pada saat beliau berhijrah kesana, yaitu mengikat hubungan persaudaraan antara sahabat muhajirin dan anshor, serta mengikat hubungan persaudaraan antara kabilah-kabilah yang berada di kota Madinah.

Atas pondasi cerdas inilah, hanya dalam kurun waktu 10 tahun, beliau sudah bisa menyelesaikan dua permasalahan besar yang dihadapi umat Islam saat itu, yaitu kemiskinan dan tantangan musuh yang mengancam eksistensi mereka. Sebuah masyarakat bila sudah terbangun pondasi keimanan, ibadah dan kasih sayang maka akan terwujudlah:

1. Keadilan
2. Saling menghargai dan menghormati.
3. Tolong menolong dalam keimanan dan kebaikan.
4. Hilangnya kebencian, permusuhan, kedzaliman, kedengkian dan kesenjangan social.
5. ***Toleransi Intra dan Antar Umat Beragama Dalam Islam***

Perbedaan prinsip dan prilaku pada manusia merupakan sebuah kewajaran dan kodrat kehidupan manusia. Perbedaan bila mampu disikapi dengan baik maka tidak akan menjadi penghalang keselarasan dan tumbuhnya penghargaan dan kasih sayang antara individu dalam masyarakat. Akan tetapi sebaliknya bila tidak mampu disikapi dengan bijaksana maka akan banyak menghasilkan konflik yang tidak akan berakhir dalam kehidupan manusia.

Dalam Islam, kebebasan berfikir dan berbuat sangatlah dihargai sebagai bentuk hak asasi setiap individu selama kebebasan itu tidak mengganggu dan mengambil kebebebasan yang orang lain, diawali dengan kebebasan beragama, kebebasan menafsirkan teks-teks al Qur’an dan al Hadits dan kebebebasan mengekspresikan ide dalam bentuk perbuatan.

Pun tidak berarti Islam membiarkan kekufuran, kesesatan dan kesalahan, seorang muslim diperintahkan untuk amar ma’ruf nahi mungkar tanpa harus memaksakan prinsip dan keyakinan kepada orang lain. Perbedaan pendapat tidak seharusnya menjadi penghalang sebuah masyarakat untuk tetap saling mencitai dan menghargai, hal ini disebabkan prinsip Islam yang memerintahkan umatnya untuk tetap berlalu adil dan berbuat baik kepada semua tanpa melihat latar belakang keyakinan dan perbuatan.

Tidak dipungkiri umat Islam meskipun memiliki keyakinan dan agama yang sama, tapi cara pemahaman bereka tidaklah sama terhadap sumber-sumberr ajaran Islam, yang pada akhirnya menyebabkan bermunculannya madzhab, aliran dan organisasi berlandaskan agama. Islam memerintahkan kita untuk saling menghargai perbedaan pendapat dengan tetap menjaga persaudaraan, yaitu dengan menjanjikan pahala meskipun seseorang telah salah dalam berpendapat, dengan tetap mencari kebenaran dengan bermusyawarah dan menjaga persaudaraan dengan prinsip keadilan dan ihsan.

Demikian juga kepada umat yang beragama lain, Islam memerintahkan kita untuk menghargai keyakinan mereka selama mereka masih bersedia hidup rukun dan damai bersama kita, tanpa harus menanggalkan prinsip dan akidah kita dengan dalil toleransi, karena sejatinya tidak ada kaitannya dengan keyakinan dan ibadah.

1. ***Prinsip-prinsip Dasar Dalam Menciptakan Kesejahteraan Sosial***

Kesejarteaan social merupakan cita-cita bersama suatu komunitas masyarakat, semua memiliki konsep masing-masing dalam meraih kesejarteraan pribadi maupun masyarakat. Akan tetapi Islam memiliki konsep sendiri dalam mewujudkan masyarakan yang sejahtera yang tidak hanya melalui upaya-upaya duniawi dan bersifat materi. Islam melihat bahwa kesejahteraan social tercapai dengan:

1. Keimanan dan ketakwaan.
2. Keadilan.
3. Persaudaraan dan kasih sayang.
4. Kerja keras dan keikhlasan.